

Pengaruh Pengawasan Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Tambang

¹Murtasiah

¹Universitas Mulia

¹murtasiah@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan dan Total Quality Management (TQM) terhadap kinerja perusahaan tambang. Pengawasan dan TQM dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan tambang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dari responden yang merupakan manajer dan staf tingkat atas perusahaan tambang. Hasil analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan tambang. Selain itu, TQM juga berkontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan tambang. Lebih lanjut, temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengawasan dan TQM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan tambang.

Kata Kunci: Pengawasan, Total Quality Manajement, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri tambang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun, tantangan yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan bisnis global memerlukan perusahaan tambang untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merujuk pada evaluasi hasil atau pencapaian suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, tergantung pada tujuan dan sektor bisnisnya. Penilaian kinerja perusahaan biasanya melibatkan penggunaan berbagai metode, termasuk analisis laporan keuangan, survei pelanggan, evaluasi karyawan, dan pengukuran kinerja operasional. Hasil evaluasi ini membantu manajemen untuk membuat keputusan strategis, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan keselarasan antara tujuan organisasi dan pencapaian kinerja. Kinerja perusahaan yang baik secara umum mencerminkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Faktor internal seperti pengawasan dan implementasi Total Quality Management (TQM) dianggap krusial dalam mencapai kinerja optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengawasan dan TQM terhadap kinerja perusahaan tambang. Pengawasan merupakan suatu aktivitas atau proses yang dilakukan oleh manajemen atau pihak yang berwenang untuk memantau, mengawasi, dan menilai pelaksanaan tugas, kegiatan, atau pekerjaan dengan tujuan memastikan bahwa mereka sesuai dengan rencana, kebijakan, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengawasan dilakukan untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi masalah, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan mereka. Ini juga merupakan bagian integral dari siklus manajemen yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian. Pentingnya pengawasan terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan efektif, risiko diminimalkan, dan organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan secara efisien. Wen Lee (2020) Menciptakan pengawasan yang efektif dan efisien praktik untuk meningkatkan kinerja karyawan, dan meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan target perusahaan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang menekankan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam semua aspek operasional suatu organisasi. Filosofi TQM menekankan pentingnya melibatkan semua anggota organisasi, dari tingkat manajemen hingga pekerja operasional, dalam usaha untuk terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan proses. Total Quality Management telah menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam berbagai industri untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi TQM memerlukan komitmen penuh dari seluruh organisasi dan sering melibatkan perubahan budaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip TQM. Cahyaningrum (2015) Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang menekankan pentingnya kualitas dalam semua aspek operasional suatu organisasi. TQM melibatkan strategi dan integrasi sistem manajemen untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan memastikan bahwa seluruh karyawan dan manajer terlibat secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas. Pengawasan, sebagai aspek manajemen yang melibatkan pemantauan dan evaluasi kegiatan operasional, diyakini dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi. Sementara itu, penerapan TQM, yang menekankan pada peningkatan kualitas produk dan proses secara menyeluruh, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan berfokus pada kepuasan pelanggan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kinerja Perusahaan

Menurut Mangkunegara (2013), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil kegiatan manajemen dan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran atau kondisi perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan alat analisis keuangan dan informasi dari laporan keuangan untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perusahaan dalam suatu periode waktu. Pengukuran kinerja keuangan, menurut Rudianto (2013), mencakup hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan. Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada karyawan, menilai pencapaian strategi perusahaan, memberikan dasar untuk evaluasi manajemen, dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Manfaat pengukuran kinerja termasuk mengelola operasi perusahaan secara efektif, membantu pengambilan keputusan terkait karyawan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, memberikan umpan balik kepada karyawan, dan menyediakan dasar untuk distribusi penghargaan. Penilaian kinerja, menurut Fahmi (2014), dilakukan pada manajemen perusahaan dan karyawan untuk menilai prestasi mereka berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan, mengukur kinerja unit usaha, dan menilai hasil kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja perusahaan melibatkan penggunaan alat analisis keuangan dan non-finansial untuk mengevaluasi prestasi karyawan dan manajemen serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan perbaikan operasional.

b. Pengawasan

Pengawasan, menurut Heidjarachman dan Husnan (1998: 358), dapat diartikan sebagai tindakan mengamati dan membandingkan pelaksanaan suatu tugas dengan rencana yang telah dibuat, serta melakukan koreksi atau penyesuaian jika terjadi penyimpangan. Saydam. (2000:167) mengidentifikasi berbagai jenis pengawasan dalam ilmu manajemen, yang dapat dibedakan berdasarkan siapa yang melakukan pengawasan. Jenis pengawasan meliputi:

1. Pengawasan fungsional, yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh pejabat-pejabat fungsional atau aparat pengawasan yang tugasnya secara fungsional berfokus pada

pengawasan pelaksanaan tugas-tugas tertentu.

2. Pengawasan masyarakat, yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat. Pengawasan ini dapat disampaikan baik secara lisan kepada aparat yang berkepentingan maupun melalui media cetak dan bentuk lainnya.
3. Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahannya. Pengawasan ini melekat pada jabatan seorang pimpinan, menjadi kewajiban yang bersifat mutlak, dan harus dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Siagian (2005:134), pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, termasuk:

1. Pengawasan langsung, yang dilakukan oleh manajer saat kegiatan sedang berlangsung. Bentuk pengawasan langsung meliputi inspeksi langsung, observasi di tempat, dan laporan di tempat. Namun, karena kompleksitas tugas seorang manajer, pengawasan langsung tidak selalu dapat dilaksanakan dan sering digantikan oleh pengawasan tidak langsung.
2. Pengawasan tidak langsung, yang melibatkan pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Laporan tersebut dapat berupa laporan lisan atau tertulis. Pengawasan tidak langsung memiliki kelemahan, yaitu laporan-laporan yang disusun cenderung hanya mencakup informasi positif agar menyenangkan atasan, sehingga manajer yang baik akan meminta laporan yang mencakup aspek positif dan negatif guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

c. Pengertian Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu

Terpadu dalam konteks Indonesia adalah suatu sistem yang diimplementasikan secara jangka panjang dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas produk perusahaan untuk memuaskan konsumen. TQM melibatkan integrasi seluruh fungsi dan proses organisasi dengan fokus pada peningkatan kualitas produk untuk mencapai kepuasan pelanggan.

Mears dan Ross menjelaskan bahwa TQM merupakan strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, melibatkan seluruh anggota organisasi. Ishikawa mengartikan TQM sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, bagian perusahaan, dan semua individu dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan.

Tjiptono memberikan definisi bahwa TQM adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. TQM memiliki tujuan perbaikan kualitas terus-menerus, disesuaikan dengan perubahan kebutuhan, keinginan, dan selera konsumen.

Tunggal menyatakan bahwa TQM adalah manajemen menyeluruh yang bertujuan agar organisasi memperoleh keunggulan pada semua produk dan jasa yang penting bagi pelanggan. Tujuan TQM adalah memberikan produk atau jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar konsumen secara berkelanjutan.

Manfaat pengukuran kinerja perusahaan melalui TQM termasuk mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien, membantu manajer dalam pengambilan keputusan terkait karyawan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, memberikan umpan balik kepada karyawan, dan menjadi dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam konteks TQM, ruang lingkungannya mencakup prinsip-prinsip umum seperti kepemimpinan berkualitas tinggi, fokus pada pemangku kepentingan, integrasi strategi bisnis, kerjasama tim, pemberdayaan individu, manajemen proses, manajemen aset, perbaikan terus-menerus, organisasi pembelajaran, pengukuran, dan penciptaan nilai tambah. Pendekatan TQM dilakukan melalui prinsip-prinsip tersebut, dengan komitmen manajemen, fokus pada konsumen, keterlibatan seluruh sumber daya manusia, perbaikan kontinu, keterlibatan pemasok, dan pengukuran sistematis.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 18) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih bersifat kausal yakni

dengan melihat hubungan antar variabel terhadap objek yang diteliti dan umumnya akan menghasilkan variabel dependen dan independen. Penelitian kuantitatif melakukan pengukuran variabel dengan angka serta menganalisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang sudah ada dan biasanya peneliti akan menggunakan data sekunder untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.
Hasil Penelitian

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.342	1.961			
	Pengawasan	1.188	1.203	.377	988	0.00
	TQM	-.073	.123	.226	486	0.00
Variabel Dependen : Kinerja keuangan						

Dari data yang diberikan, terdapat dua variabel independen yang disebutkan: "Pengawasan" dan "TQM" (Total Quality Management). Selanjutnya, terdapat variabel dependen yang disebut "Kinerja Keuangan pada analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (dalam konteks ini, Pengawasan dan TQM) dan variabel dependen (Kinerja Keuangan) adalah sangat signifikan. Pengawasan berpengaruh signifikan" mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian atau analisis data, variabel yang disebut "Pengawasan" memiliki pengaruh atau dampak yang kuat dan nyata terhadap variabel lain yang disebut "Kinerja Keuangan". Implementasi TQM yang efektif dapat menciptakan perubahan budaya dalam organisasi, mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan fokus pada kualitas, keterlibatan karyawan, dan perbaikan terus-menerus, TQM dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan memenuhi harapan pelanggan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan TQM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini perlu di perhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Darmawati, & Deni dkk. (2004, Desember). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Symposium Nasional Akuntansi VII, 2-3.
Gujarati, D. N. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika, Tejemahan Mangunsong, R.C. (5 ed., Vol.2). Jakarta: Salemba Empat.

- Hapsari, I. (2011). Hubungan antara Good Corporate Governance, Transparansi dan Kinerja Perusahaan. Undergraduate Thesis (unpublished). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, E., & Pramudji, S. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Undergraduate Thesis (unpublished). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawaty, A., & Suwito, E. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Peataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.